

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reformasi dan pengembangan sistem pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan tenaga pendidik dan masyarakat sebagai upaya untuk merealisasikan salah satu cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Titik perhatian terbesar saat ini diberikan untuk pengembangan profesionalisme guru.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Usman, 1995:15). Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman di bidangnya. Terdidik dan terlatih yang dimaksud bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Dalam proses ini, terjadi interaksi semua komponen pembelajaran yang berkaitan erat satu sama lain. Komponen belajar mengajar tersebut antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Penentuan setiap komponen belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Ketidaksiuaian salah satu komponen belajar mengajar akan mempengaruhi kerja komponen lainnya, berdampak pada proses pembelajaran dan bisa menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pengajaran dinilai penting untuk dilakukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Pendapat yang sama disampaikan oleh Sobry (dalam Harjanto, 2005:12) bahwa “Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan”.

Seluruh rencana kegiatan yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran dituliskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru mempersiapkan RPP sebelum kegiatan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien (Usman, 1995: 61).

Umumnya, para guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP. Kurangnya kecermatan dan pengetahuan guru mengenai cara merencanakan pembelajaran yang baik menyebabkan RPP yang disusun seringkali tidak jelas dan belum bisa mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Para guru biasanya hanya membuat satu RPP untuk digunakan selama masa tugasnya tanpa melakukan pembaharuan. Selain itu, para guru lebih suka meniru RPP milik guru

lain yang merupakan temannya yang juga mengajar bidang yang sama dengan guru tersebut.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini menjadi faktor pendorong yang baru bagi para guru untuk tidak lagi menyusun sendiri rencana pembelajaran. Para guru dapat dengan mudah mengakses internet untuk mengunduh RPP milik guru lain dari daerah luar propinsi yang telah dimasukkan dalam *website* tertentu.

Rencana pembelajaran yang diperoleh guru langsung diterapkan ketika guru tersebut mengajar. Guru tidak lagi mempertimbangkan aspek karakteristik siswa seperti kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, bakat, potensi, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.

Salah satu upaya untuk membantu para guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sehubungan dengan penyusunan RPP adalah dengan menyelenggarakan kegiatan *Lesson Study*. *Lesson Study* adalah suatu metode analisis kasus pada praktik pembelajaran yang ditujukan untuk membuka kesempatan bagi para guru untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik yang nyata di dalam kelas (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009 : 2).

Di dalam kegiatan *Lesson Study*, guru-guru akan membentuk satu tim yang disebut tim *Lesson Study*. Guru-guru yang tergabung dalam ini akan sama-sama berdiskusi, mempertimbangkan dan memilih komponen-komponen yang akan dirumuskan dalam rencana pembelajaran. Bervariasinya anggota tim dengan latar

belakang yang berbeda seperti kemampuan, pengalaman dan lokasi kerja diharapkan akan dapat menghasilkan RPP yang baik dan ideal.

Kegiatan *Lesson Study* ini tidak terbatas pada penyusunan RPP saja. Rencana pembelajaran yang telah disusun bersama akan diterapkan oleh salah satu guru yang ditunjuk. Anggota tim yang lain akan bersama-sama bersama-sama mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mencatat hal-hal penting yang menjadi kekurangan pada kegiatan pembelajaran tersebut serta melaporkan hasil pengamatan yang dilakukan nanti pada tahap refleksi. Hasil refleksi akan menjadi dasar bagi tim untuk memperbaiki pembelajaran yang berikutnya.

Kegiatan *Lesson Study* dapat diterapkan dalam dua skala. Ada kegiatan *Lesson Study* yang diterapkan pada skala sekolah yang dikenal dengan *Lesson Study* berbasis sekolah dan skala MGMP yang dikenal dengan *Lesson Study* berbasis MGMP.

Di Kabupaten Gorontalo, ada 2 MGMP IPA yang menerapkan kegiatan *Lesson Study* yakni MGMP Biosfer dan MGMP Newton. Dalam kegiatannya MGMP Biosfer melaksanakan dua kali *Open Class* dan MGMP Newton melaksanakan satu kali *Open Class* dalam setahun.

Studi dokumentasi yang dilakukan pada kegiatan *Lesson Study* MGMP Biosfer *Open Class* ke-2 tahun 2009 menunjukkan belum ada gambaran yang jelas mengenai keterlaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh tim pada kegiatan *Plan* sebelumnya. Dalam lembar observasi, pengamat hanya dimintakan pendapat secara umum mengenai terlaksana atau tidaknya skenario pembelajaran. Jika hasil pendapat pengamat ini dituliskan dalam bentuk

persentase maka diperoleh data bahwa 28,57% observer menyatakan skenario pembelajaran telah sesuai dengan RPP, 21,43% menyatakan cukup sesuai, dan 14,29% menyatakan belum terlaksana. Prosentasi tertinggi yakni sebesar 35,71% adalah observer yang tidak memberikan pendapatnya. Data ini menunjukkan ada rentang nilai yang cukup besar antara persen pendapat yang menyatakan bahwa RPP terlaksana sesuai rencana dan yang tidak memberikan pendapat. Diduga, pengamat kesulitan jika dimintakan pendapat umum mengenai keterlaksanaan skenario pembelajaran secara keseluruhan sehingga pengamat memilih untuk tidak memberikan pendapat.

Hasil wawancara dengan ketua tim *Lesson Study* MGMP Newton juga belum memberikan gambaran yang jelas mengenai keterlaksanaan RPP yang telah disusun. Ketua tim *Lesson Study* MGMP Newton hanya menyampaikan bahwa RPP yang telah disusun dapat dilaksanakan oleh guru model. Tidak ada penjelasan mengenai proses maupun kendala-kendala yang ditemui pada saat menerapkan rencana tersebut.

Keterlaksanaan rencana pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diketahui. Kendala yang ditemui pada saat penerapan RPP akan menjadi dasar untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Kurangnya informasi mengenai kendala-kendala ini akan menyebabkan perbaikan proses pembelajaran di masa depan tidak bisa dilakukan secara maksimal

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran

mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan *Lesson Study* berbasis MGMP di MGMP Biosfer dan MGMP Newton Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA pada kegiatan *Lesson Study* berbasis MGMP di MGMP Biosfer dan MGMP Newton Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA pada kegiatan *Lesson Study* berbasis MGMP di MGMP Biosfer dan MGMP Newton Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Dapat dijadikan sebagai bahan belajar bagi mahasiswa maupun peneliti mengenai aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ideal serta bagaimana cara mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para guru umumnya dan bagi tim *Lesson Study* MGMP Biosfer dan MGMP Newton untuk perbaikan proses pembelajaran materi tersebut di tahun berikutnya.
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk perbaikan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.
4. Siswa yang menjadi objek pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* dapat termotivasi untuk belajar lebih aktif.
5. Masalah-masalah yang dialami siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diketahui sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.